Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 20194-20205

Penerapan Pendekatan *Deep Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di MA Al-Mubarokah 2 Kabupaten Banyuasin Desa Semuntul

Riska Nur Syahadah[1], Sukirman[2], Nyimas Yunierti Prihatin[3]

[1,2,3]Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: riskanursyahadah5@gmail.com[1], sukirman_uin@radenfatah.ac.id [2], nyimasyuniertiprihatin_uin@radenfatah.ac.id [3]

Published: Maret , 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendekatan Deep Learning dan dampaknya terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas XA pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Al Mubarokah 2, Kabupaten Banyuasin. Latar belakang tersebut menyoroti tantangan yang serius, yaitu kurangnya partisipasi timbal balik yang aktif dari siswa, proses pembelajaran yang stagnan dan monoton, serta rendahnya hasil belajar. Pendekatan Deep Learning, yang berfokus pada Pembelajaran yang Bermakna, Penuh Kesadaran, dan Menyenangkan, diusulkan sebagai solusi untuk mendorong pemahaman yang lebih mendalam dan berbasis penerapan Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain Eksperimen Satu Kelompok Pretest-Posttest, dengan 21 siswa kelas XA sebagai sampel menggunakan Teknik pengambilan sampel jenuh. Data dikumpulkan melalui tes (pretest dan posttest) dan dianalisis menggunakan uji t dengan bantuan SPSS 26. Hasil menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest adalah 53,809, yang kemudian meningkat tajam pada posttest menjadi 90,476. Uji hipotesis menghasilkan nilai sig. (dua ekor) sebesar 0,000 (0,000 < 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan Deep Learning secara signifikan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Deep Learning, Hasil Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam.

ABSTRACT

This study to aims analyze the implementation of the Deep Learning approach and its impact on improving the learning outcomes of dass XA students in Islamic Cultural History (SKI) subject at MA Al Mubarokah 2, Banyuasin District. The background highlights a serious challenge, namely the lack of active reciprocal participation from students, a stagnant and monotonous learning process, and low learning outcomes. The Deep Learning approach, which focuses on Meaningful, Mindful, and Joyful Learning, is proposed as a solution to encourage deeper and more application-based understanding. This research used a quantitative method with a One Group Experiment Pretest-Posttest design, featuring 21 pupils students from dass XA as the sample using the saturated sampling technique. Data were collected through tests (pre-test and post-test) and analyzed using the t-test with the aid of SPSS 26. The results show that the average pre-test score was 53.809, which then sharply increased in the post-test to 90.476. The hypothesis test yielded a sig. (2-tailed) value of 0.000 (0.000 < 0.05). Thus, it can be conduded that the implementation of the Deep Learning approach significantly efficient in raising the learning results of students.

Keyword: Deep Learning, Learning Outcomes, Islamic Cultural History.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah fondasi utama bagi semua orang, jadi itu membantu mereka menjadi lebih baik dan bekerja sesuai dengan kemampuan dan bakat mereka. (KOÇ, 2025, p. hlm. 2) Pendidikan adalah cara penting untuk mengimplementasikan nilai-nilai yang dijanjikan oleh

kemerdekaan.(Syarnubi, 2019) Apalagi di era globalisasi pendidikan saat ini, di mana kemajuan negara dapat dicapai melalui penggunaan teknologi.(Assegaf, 2004) Pendidikan dirancang untuk memungkinkan semua siswa berhasil.(ANGCUAN; & P., 2024) Prosedur pembelajaran mampu didefinisikan strategi yang diimplementasikan guru dalam memberikan rangsangan, pendampingan, arahan, serta motivasi kepada anak didik supaya suatu jalan pembelajaran dapat berlangsung.(Dirsa & Bp, 2022, p. hlm. 33-41) Pada kondisi ini, pengajaran tidak dipahami sekadar sebagai penyampaian pengetahuan, melainkan tahap konstruksi wawasan ilmu dijalankan siswa melewati aktivitas kognitifny.(E. Y. Wijaya et al., 2016) Keberhasilan institusi pendidikan secara fundamental diukur dari pencapaian mutu belajar siswa, yang menggambarkan tahap penguasaan subtansi dan keterampilan yang ditanamkan.(Mastrokoukou et al., 2022, p. hlm. 2) Oleh karena itu, inovasi dalam proses belajar dikelas dapat merubah kebutuhan mutlak, khususnya dalam menanamkan kemampuan abad 21 misalnya berpikir analitis, kreatif, kerja sama, serta keterampilan menyelesaikan masalah. Seorang pendidik memiliki peran sentral sebagai fasilitator pembelajaran, karena betapapun baiknya kurikulum dan sistem pendidikan dirancang, tanpa dukungan kompetensi pendidik yang berkualitas, semuanya akan sia-sia.(Bandono, 2022)

Pembelajaran adalah suatu proses yang mencakup serangkaian aktivitas guru dan siswa dengan hubungan timbal balik yang terjadi dalam situasi pendidikan untuk mencapai suatu tujuan.(Dwi Arifianti, Maulidia Uswatun Khasanah, 2025) Pembelajaran PAI Berbasis Sejarah Islam, yang menjelaskan tentang strategi pembelajaran yang efektif, pendekatan pembelajaran mendalam, dapat menambah kualitas Pendidikan Agama Islam (PAI), terutama melewati bahan materi yang berkaitan dengan sejarah islam.(Hoeruman et al., 2025) Namun, di banyak lembaga pendidikan, termasuk di MA Al Mubarokah 2 Kabupaten Banyuasin Desa Semuntul, proses pembelajaran masih menghadapi tantangan serius. Observasi awal menunjukkan adanya permasalahan mendasar berupa kurangnya keaktifan timbal balik siswa selama proses pembelajaran, yang berimbas langsung pada partisipasi dan pemahaman mereka terhadap materi. Khususnya pada kelas X dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)., teridentifikasi bahwa sekitar 60% siswa menunjukkan kurangnya respon aktif, seringkali karena kurangnya pemanfaatan teknologi yang memicu ketertarikan siswa. Situasi ini menghasilkan hasil belajar yang belum optimal.(*Hasil Observasi, Tanggal 29 April 2025 Di MA Al Mubarokah 2 Banyuasin Desa Semuntul*, 2025)

Untuk mengatasi stagnansi pembelajaran dan meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam, diperlukan pendekatan pedagogis yang inovatif dan relevan dengan tuntutan zaman, yaitu Pendekatan *Deep Learning*. *Deep learning* adalah teknik yang sedang berkembang pesat dalam bidang pendidikan. Ini adalah pengembangan sistem pembelajaran adaptif, yang menggunakan algoritma deep learning untuk menyesuaikan pengalaman belajar yang didasarkan pada kebutuhan, kemampuan, dan kemajuan individu siswa.(Mahamud et al., 2025, p. hlm. 746-760) Pembelajaran mendalam merupakan strategi studi pembelajaran dengan dirancangkan guna meningkatkan pengetahuan siswa tentang pelajaran.(Khairi et al., 2023) Secara konseptual, pendekatan ini mengajak peserta didik guna tidak sekadar menghafal, melainkan untuk berpikir, menguraikan, dan mengaitkan materi baru dengan pengetahuan sebelumnya agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.(Saputra et al., 2024, p. hlm. 84-94) Terdapat tiga pilar utama gagasan ini. Yang pertama adalah pembelajaran sadar, yang berarti bahwa kesadaran setiap siswa memiliki karakteristik, background, dan pendekatan pembelajaran yang berbeda. Akibatnya, untuk meningkatkan efisiensi proses belajar, penting bagi pendidik dan siswa untuk membangun interaksi yang baik dan hubungan yang positif. Kedua, belajar yang bermakna adalah ketika Siswa memahami benar apa yang mereka pelajari. Siswa dilibatkan untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang materi. Ketiga, Joyful Learning berarti siswa memiliki pengalaman belajar yang positif dan menyenangkan. Suasana pembelajaran harus seru dan memenuhi kebutuhan siswa.(Diputera & Zulpan, 2024)

Meskipun konsep *Deep Learning* telah banyak diteliti dalam konteks inovasi Pendidikan. penelitian ini bertujuan untuk secara spesifik menguji efektivitas penerapannya sebagai pendekatan pedagogis pada mata pelajaran SKI pada setiap tingkatan MA. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Deep Learning* memiliki kemampuan untuk menghasilkan mutu serta membentuk karakter

religius , namun masih terdapat kekosongan dalam pengukuran langsung peningkatan hasil belajar di lokasi dan konteks spesifik seperti MA Al Mubarokah 2 Banyuasin.

Oleh sebab itu, dalam penelitian ini tujuan utamanya antara lain sebagai berikut: guna menganalisis seberapa signifikan penambahan mutu belajar siswa kelas X pada pelajaran SKI MA Al Mubarokah 2 setelah diterapkan Pendekatan *Deep Learning*. Dengan mengaplikasikan desain eksperimen *One Group Pretest-Posttest*, temuan dapat diinginkan untuk menjadikan kontribusi teoritis guna pengembangan pembelajaran pendidikan berbasis teknologi serta memberikan panduan praktis untuk guru dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang afektif.

METODE PENELITIAN

Risert peneliti memakai metode(kuantitatif), memakai (eksperimen) yang dibuktikan guna menelusuri keberadaan peningkatan terhadap hubungan antara dua variabel. Risert berikut mempergunakan desain *One Group Experiment Pretest-Posttest*. Teknik perolehan sampel memakai *purposive sampling*, melalui pemilihan peserta secara sengaja berdasarkan standar khusus yang berkaitan dengan subjek penelitian. (Creswell & Clark, 2017) Pada penelitian ini, kelas (XA) yang terdiri dari 21 siswa dipilih untuk diberikan perlakuan (penerapan) pendekatan *Deep Learning*. Materi yang digunakan adalah "Hambatan-hambatan yang dialami Nabi Muhammad SAW dalam berdakwah". Perlakuan berikut diberikan adalah pembelajaran menggunakan pendekatan *Deep Learning* yang didukung media *Visual Reality* (VR) dan *Pull The Paper*.

Data disatukan melewati tes pilihan ganda (20 butir soal) yang dibagikan sebelum perlakuan, sesudah perlakuan. Analisis data memakai bantuan aplikasi SPSS versi 26 untuk melakukan uji t (*Paired Sample T-Test*) guna menilai selisih mutu belajar rata-rata sebelum dan sesudah penerapan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peneliti ini menggunakan pendekatan pembelajaran mendalam *(Deep Learning)* untuk meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran SKI Sejarah Kebudayaan Islam kelas XA MA Al Mubarokah 2 di Kabupaten Banyuasin Desa Semuntul. Berikut ini merupakan hasil penelitian yang diberlakukan oleh peneliti sebelum diberlakukan *Pre-test* dan sesudah diberlakukan *Pos-test* diperoleh hasil data nilai peserta didik sebagai berikut

Data Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Tes	Rata-Rata Nilai	Keterangan
Pre-test	53,809	Nilai sebelum penerapan *Deep Learning*
Post-test	90,476	Nilai setelah penerapan *Deep Learning*

Data rata-rata hasil belajar sebelum tes (53.809) dan setelah tes (90.476) dibulatkan menjadi 91.

Pembahasan

A. Pendekatan *Deep Learning*

Deep learning adalah teknik yang sedang berkembang pesat dalam bidang pendidikan. Ini adalah pengembangan sistem pembelajaran adaptif, yang menggunakan algoritma *Deep Learning* untuk menyesuaikan pengalaman belajar yang didasarkan pada kebutuhan, kemampuan, dan kemajuan individu siswa. (Akash Mahamud, Jesmin Akter, 2025)

Metode pembelajaran mendalam *(Deep Learning)* merupakan metode pengajaran dengan menggunakan teknologi untuk membantu siswa bekerja sama untuk menemukan dan menguasai informasi baru. (Anwar, 2017) Dalam latar belakang ini, istilah "mendalam" perihal khusus merujuk

pada cara teknologi digunakan dalam proses pembelajarannya. Oleh karena itu, belajar mendalam adalah pendekatan pendidikan yang fokus dan menyeluruh. Ini membuat belajar lebih mudah dipahami dan dapat memprediksi hasil belajar siswa. (Bayan A. Alnasyan , Mohammed Basheri, 2025) Serta dilakukan dengan cara yang tepat, seperti pembelajaran yang diawasi.

Pembelajaran Mendalam atau *Deep Learning* yang dimaksudkan disini adalah metode yang melibatkan siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya, melalui pemanfaatan teknologi untuk menjadikan proses belajar lebih menarik.

B. Pola Utama Pendekatan *Deep Learning*

Pola utama pendekatan *Deep Learning* yaitu: pembelajaran bermakna (*Meaningful Learning)* merupakan tahapan saat siswa memahami pengetahuan baru melewati hubungannya dengan keterampilan pembelajaran yang telah dipelajari. Pendidik mampu mengutamakan bahwa pengajaran yang impresif berubah tambah relevan dan signifikan dalam pembelajaran mendalam. Guru dapat pengajaran yang impresif berubah lebih kontekstual dan signifikan dalam konteks pembelajaran bermakna.(A. A. Wijaya et al., 2025) Pendekatan *Meaningful Learning* menekankan pentingnya mengaitkan pengalaman baru dengan pengetahuan yang ada di lingkungan sehari-hari siswa. Guru menggunakan pendekatan inovatif untuk membuat siswa dapat menemukan kaitan spontan antara pembelajaran dan rutinitas sehari-hari mereka.(Hafidzhoh et al., 2023) Peserta didik dapat menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Memahami materi dengan lebih baik karena mereka mengerjakan proyek yang sebenarnya membutuhkan penerapan berbagai konsep dan keterampilan. Proyek tersebut dirancang agar pengetahuan baru dapat dipadukan dengan pemahaman yang sudah dimiliki sebelumnya.(Laith Alzubaidi, Jinglan Zhang, 2021)

Kemudian *Mindful Learning* merupakan pembelajaran dengan pendekatan yang menggabungkan prinsip kesadaran penuh, atau kesadaran penuh. Metode ini membantu siswa menjadi lebih sadar diri dan berpikir kritis tentang materi pelajaran mereka. Siswa tidak hanya harus fokus, tetapi pembelajaran sadar diri membantu mereka menjadi lebih sadar diri dan dapat mengatur dan memahami cara mereka belajar sendiri untuk meningkatkan efektivitas belajar mereka.(Ramadhan, 2025)Mendorong siswa untuk memperhatikan pelajaran tanpa membuat kesimpulan. Tujuan utamanya adalah membuat siswa sadar diri dan berpikir kritis, yang bukan hanya mengamati apa yang mereka pelajari namun pula teknik mereka belajar(metakognisi). Jurnal refleksi, diskusi metakognitif, dan umpan balik konstruktif adalah beberapa contoh aktivitas yang mendorong refleksi dan kesadaran diri.

Dan yang terakhir *Joyful Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang mengutamakan pengalaman, interaksi emosional yang positif, dan kepuasan sebagai komponen penting dalam proses pembelajaran. Tujuannya bukan hanya untuk memenuhi tuntutan akademik, tetapi untuk membuat siswa belajar dengan semangat, minat, dan kepuasan.(Tayeh et al., 2024) Pelajaran disampaikan melalui permainan dan proyek inovatif yang memberikan siswa menyampaikan konsep-konsep mereka melalui media, kreativitas, atau rancangan. Kegiatan kelompok lainnya membantu siswa berkolaborasi dan bersosialisasi bersama kelompok mereka.(Nur, 2019) Bermain peran *(role playing),* atau bermain peran, merupakan cara siswa belajar konsep, nilai, atau keterampilan sosial melalui situasi atau karakter tertentu. Kebahagiaan, keikutsertaan responsif yang positif, dan pengetahuan berguna dalam proses pembelajaran adalah inti dari pendekatan pendidikan bahagia. Bertujuan supaya peserta didik bukan sekedar belajar untuk karena dasakan intelektual, tetapi juga dimotivasi oleh rasa penasaran, semangat, serta kegembiraan. Hasil belajar yang menyenangkan dapat berkembang dengan cepat jika guru kreatif dalam merencanakan aktivitas dan meningkatkan siswa.

C. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan *Deep Learning*

Pendekatan ini mempunyai banyak keuntungan sangat signifikan. Pertama, metode pembelajaran tradisional lebih memusatkan pada penghafalan tanpa memberikan pengetahuan yang mendalam, tetapi metode pembelajaran yang lebih mendalam melatih peserta didik untuk berpikir analitis serta berpartisipasi aktif pada proses belajar, sehingga mereka dapat mengaitkan pelajaran dengan tindakan yang kita lakukan sehari-hari. Terlebih lagi, melalui belajar kelompok, *Deep Learning* membantu siswa belajar berkolaborasi dan berkomunikasi.(Abizar, 2017)

Meskipun *Deep Learning* memiliki banyak keuntungan, ada beberapa kekurangan. Untuk melatih model pembelajarannya, diperlukan jumlah data yang besar dan beragam. Akibatnya, akses terhadap data ini seringkali sangat terbatas di lingkungan pendidikan, yang menghambat penggunaan teknik ini. Teknologi yang menunjang *Deep Learning* juga membutuhkan prasarana yang kuat dan biaya yang cukup terjangkau, yang membuatnya susah guna dapat diakses bagi banyak sekolah, khususnya mereka yang tinggal di daerah yang sulit di jangkau aksesnya atau yang memiliki tingkat kesejahteraan yang rendah. Kondisi ini dapat menyebabkan perbedaan dalam penggunaan teknologi pendidikan di sekolah perkotaan dan pedesaan..(Sutojo et al., 2019)

D. Manfaat Pendekatan *Deep Learning*

Manfaat Pendekatan *Deep Learning* antara lain:

a. Memperkuat pemikiran kritis dan analitis: Siswa dilatih untuk tidak langsung menerima informasi, tetapi mampu membaca, memahami, dan menilai informasi secara kritis. Mengembangkan kemampuan untuk membaca data secara kritis serta menemukan solusi yang didukung oleh data dan fakta. Pendekatan ini mempertahankan kerangka kerja pembentukan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran yang efektif.(Laith H. Baniata 1, Sangwoo Kang, 2024)

b. Kontekstualisasi Pengetahuan: Peserta didik menguasai kompetisi guna mengaitkan pemahaman teoretis yang bersangkutan dengan penggunaan sehari-hari. Misalnya, siswa dapat mengaitkan secara langsung bagaimana prinsip-prinsip Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diterapkan dalam aktivitas sehari-hari, sehingga pembelajaran lebih signifikan dan lebih mudah dipahami.

c. Pembelajaran Mandiri dan Kolaboratif: Peserta didik dapat meningkatkan rasa yakin diri dan kemampuan berkomunikasi melalui eksperimen, diskusi kelompok, atau proyek penelitian. (Arif et al., 2025) Siswa dilatih untuk belajar secara mandiri sekaligus bekerja sama dengan orang lain. Proses ini membantu siswa meningkatkan rasa percaya diri, melatih kemampuan berkomunikasi, serta mengembangkan sikap tanggung jawab dan kerja tim dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.

E. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari suatu mata pelajaran di sekolah dan diungkapkan dalam nilai yang diperoleh dari hasil ujian pada mata pelajaran.(Yusnidar, 2024) Tujuan pembelajaran merupakan pernyataan umum yang didasarkan pada misi dan visi program serta pencapaiannya.(Alyasin Abdulqader, Ramzi Nasser, Murielle El Hajj, 2023, pp. 1593-1604,) Hasil belajar siswa ialah keberhasilan akademis yang didapatkan melewati pengerjaan ulangan, penyediaan tugas dan keterlibatan pasif, seperti mengajukan dan menjawab pertanyaan selama pembelajaran di kelas. Lingkungan belajar yang dimana posisi serta situasi di dalam suasana belajar peserta didik yang dapat berdampak pada hasil belajar siswa tertentu. (Nurastanti et al., 2019) Di bidang pendidikan, ada pendapat bahwa kesuksesan siswa tidak hanya diukur dari nilai yang tercantum di rapor atau ijazah. Hasil akademik siswa tetap merupakan ukuran utama untuk menilai prestasi kognitif. Suprijono mendefinisikan hasil dari pembelajaran sebagai rutinitas, mutu, wawasan, tindakan, apresiasi, serta kemampuan yang dimiliki peserta didiknya yang diajarkan. Hasil belajar ini akan membantu siswa berpartisipasi dalam berbagai aktivitas masyarakat. Saat sekarang, sumber daya manusia berkualitas tinggi diperlukan untuk bersaing.(Dakhi, 2020)

Ada banyak indikator yang dipergunakan untuk mengukur mutu belajar peserta didik, tetapi Bloom memisahkan pengelompokan hasil belajar terdiri dari tiga yang pertama: pemikiran (kognitif), kemampuan fisik (psikomotorik), dan perasaan atau sikap (afektif).

a. Ranah (kognitif)

Menyusun keterampilan yang sejalan bersama targetnya. Supaya siswa dapat menerapkan teori dalam kehidupan nyata, proses kognitif ini menjelaskan langkah-langkah yang harus mereka pahami. Terdapat enam tingkatan dalam domain kognitif ini: wawasan, pemaknaan, pelaksanaan, penguraian, penataan, serta evaluasi.(Magdalena et al., 2020)

Kemampuan ranah kognitif siswa mencakup tingkah laku yang diamati dari elemen intelektual, seperti pengetahuan dan kemampuan berpikir; perkembangan teori siswa; dan kemampuan mereka untuk menyimpan informasi yang mereka pelajari, juga dapat dilihat dalam kemampuan ranah kognitif mereka.

b. Penguasaaan ranah (afektif)

Selain itu, siswa dinilai berdasarkan prinsip, yang dapat dilihat melalui perasaan, nilai, motivasi, dan sikap mereka. Namun, siswa biasanya kurang mahir dalam hal ini. yang ditunjukkan oleh sejumlah kasus kekerasan di lingkungan pendidikan. Pasal 28B ayat 2 UUD 1945 menjelaskan bahwa " Setiap anak berhak atas hidup, pertumbuhan, dan kemajuan serta perlindungan dari kekerasan rasial dan fisik."(Putra, 2024)

Singkatnya, pendidikan harus lebih menekankan pembentukan nilai dan karakter untuk memenuhi janji konstitusi dan memberikan lingkungan belajar yang aman bagi anak-anak.

c. Ranah (psikomotorik)

Kemampuan siswa yang dapat terlihat dalam hal ini, yang berfungsi sebagai hasil langsung yang dihasilkan dari pengajaran dalam kelas. Peserta didik bukan hanya tidak harus mengingat teori atau artinya, serta berfungsi sebagai metode untuk menentukan tingkat pemahaman siswa materi secara komprehensif. Peserta didik yang memahami materi secara bagus kerap kali dapat menggunakannya dalam aktivitas kesehariannya.(Darmawan & Sujoko, 2013)

Melihat melalui keahlian mental peserta didik yang diperoleh melalui pengalaman pembelajaran. Siswa harus mampu menerapkan pengetahuan teoritis ke dalam kehidupan nyata, bukan hanya menghafal ide atau definisi. Kemampuan untuk menerapkan teori ini secara langsung yang menentukan apakah siswa benar-benar memiliki pemahaman yang mendalam tentang ilmu. Oleh karena itu, peserta didik dengan pemahaman mendalam akan sangat mahir dalam menerapkan pengetahuan mereka.

F. Teori Pendekataan *Deep Learning*

Kita dapat menerapkan teori David Ausubel tentang Meaningful Learning secara efektif dengan mengintegrasikan temuan ini ke dalam pendekatan *Deep Learning* yang berpusat pada partisipasi aktif, hubungan pemikiran, kerja sama, dan kontemplasi. Hasil ini bisa menjelaskan kejadian yang diatur secara sistematis dan meramalkan hubungan antar variabel. Hal ini bukan hanya membantu Anda memahami materi, tetapi juga membantu Anda mempersiapkan untuk menggunakannya dalam situasi yang menyeluruh. Dorongan yang dihasilkan dari *Deep Learning* ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa secara dramatis.

Penelitian jurnal yang ditulis oleh Moh Restu Hoeruman, Mochammad Nginwanun Likullil Mahamid, Najah Baroud, Maryamah, Nyimas Yunierti Prihatin 2025, berjudul Pendekatan *Deep Learning* dalam Pembelajaran PAI Berbasis Sejarah Islam, yang menjelaskan tentang pendekatan *Deep Learning* adalah cara belajar yang efisien untuk mengembangkan mutu pembelajaran PAI, terutama saat mempelajari materi sejarah Islam. Dengan mencari arti dari peristiwa sejarah Islam, pembelajaran yang dialami peserta didik mencakup aspek kognitif dan juga pembentukan nilai-nilai melalui proses internalisasi mulia seperti keberanian, toleransi, kejujuran, dan tanggung jawab. Cara ini dapat memudahkan siswa menghubungkan ajaran Islam di masa lalu dengan kondisi kehidupan mereka saat ini.

G. Tahapan Pelaksanaan Pendekatan *Deep Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa

Pada tahap pertama, materi "Hambatan-hambatan yang dialami nabi Muhammad saw dalam berdakwah" akan dipelajari oleh siswa di kelas XA menggunakan pendekatan pembelajaran mendalam. Dengan menggunakan metode Visual Reality (VR), seseorang dapat menonton video belajar berbasis materi dengan memakai proyektor yang sudah dirancang secara interaktif, menarik, serta mudah dipahami. Video animasi ini menceritakan tentang cara Rasullulah saw berdakwah, terutama menghadapi tantangan yang dihadapinya saat berdakwah. Untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, peneliti kemudian menggunakan alat yang disebut *Pull The Paper* untuk menarik kertas. Materi diberikan empat kali dalam dua minggu. Pada tahapan terakhir, sesudah bahan ajar diberikan, selanjutnya mengumpulkan data dari riset penelitian melalui tes sebelum serta sesudah, yang terdiri dari (20 soal) pilihan ganda yang diberikan terhadap sampel, yang terdiri dari 21 peserta didik.

Data Nilai *Pre-test* Siswa/i Kelas XA

No.	Nama Siswa/i	*Pre-test*	KKM	Ketuntasan
1.	Aira Wahyu	65	70	Tidak tuntas
2.	Andra Romadhon	40	70	Tidak tuntas
3.	Alvina Maharani	55	70	Tidak tuntas
4.	Ahmad Sastro.w.	55	70	Tidak tuntas
5.	Andika	60	70	Tidak tuntas
6.	Dela Okta Oiani	65	70	Tidak tuntas
7.	Decha Destriani	35	70	Tidak tuntas
8.	Delvino.M.O	40	70	Tidak tuntas
9.	Hesti	65	70	Tidak tuntas
10.	Finnky Ardianto	60	70	Tidak tuntas
11.	Guntur	55	70	Tidak tuntas
12.	Mursida Lativah	50	70	Tidak tuntas
13.	M.Arif	55	70	Tidak tuntas
14.	M.Riski	40	70	Tidak tuntas
15.	Rifki Wijaya	45	70	Tidak tuntas
16.	Ridho Hermawan	25	70	Tidak tuntas
17.	Hijrah Andika	55	70	Tidak tuntas
18.	Nabila	70	70	Tuntas
19.	Permanda Prisilia	65	70	Tidak tuntas

20.	Reva Sariniah	60	70	Tidak tuntas
21.	Sayrah	70	70	Tuntas
Jumlah rata-rata *pre-test*		53,809		

Dari tabel di atas, nilai yang menunjukkan angka 87 sampai dengan 100 dianggap sangat baik; angka 73 sampai 86 dianggap baik; angka 61 sampai 72 dianggap cukup; dan nilai yang menunjukkan jumlah di bawah 60 dianggap kurang baik. Data sebelum penerapan, atau pre-test, dengan rata-rata nilai 53,809, diperoleh dari 20 soal pilihan ganda ujian yang diberikan kepada siswa sebelum penerapan.

Setelah penerapan, peneliti mengumpulkan data dalam bentuk tes pilihan ganda 20 pertanyaan yang dijawab oleh semua siswa (21 siswa/i). Hasil post-test adalah sebagai berikut:

Hasil Nilai *Post-test* Siswa/i Kelas XA

No.	**Nama Siswa/i**	**Nilai *Post-test***	**KKM**	**Ketuntasan**
1.	Aira Wahyu	90	70	Tuntas
2.	Andra Romadhon	90	70	Tuntas
3.	Alvina Maharani	90	70	Tuntas
4.	Ahmad Sastro.w.	90	70	Tuntas
5.	Andika	90	70	Tuntas
6.	Dela Okta Oiani	85	70	Tuntas
7.	Decha Destriani	85	70	Tuntas
8.	Delvino.M.O	90	70	Tuntas
9.	Hesti	95	70	Tuntas
10.	Finnky Ardianto	90	70	Tuntas
11.	Guntur	90	70	Tuntas
12.	Mursida Lativah	95	70	Tuntas
13.	M.Arif	80	70	Tuntas

14.	M.Riski	95	70	Tuntas
15.	Rifki Wijaya	90	70	Tuntas
16.	Ridho Hermawan	85	70	Tuntas
17.	Hijrah Andika	80	70	Tuntas
18.	Nabila	100	70	Tuntas
19.	Permanda Prisilia	95	70	Tuntas
20.	Reva Sariniah	95	70	Tuntas
21.	Sayrah	100	70	Tuntas
Jumlah nilai rata-rata *post-test*		90,476		

Selain itu, data nilai siswa setelah penerapan, atau post-test, diperoleh dengan memberikan 20 soal pilihan ganda ujian kepada siswa. Nilai rata-rata siswa adalah 90,476.

Uji normalitas sebelum dan sesudah perlakuan normal dilakukan untuk mengetahui sebaran data yang dikumpulkan. Data ini dikumpulkan menggunakan SPSS versi 26:

Data Uji Normalitas Menggunakan SPSS 26

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretes hasil belajar	.205	21	.021	.926	21	.114
Postest hasil belajar	.227	21	.006	.915	21	.070

Data yang diterima melalui (uji normalitas) diatas peneliti mengambil (uji normalitas *Shapirowilk)* disebabkan sampel kurang dari 50. Data pada *Shapiro-wilk* tersebut menunjukan hasil normal baik data sebelum perlakuan maupun sesudah perlakuan. Indikatornya adalah data itu terlebih hasil pengujian menunjukkan yakni data memiliki distribusi penyabaran normal jika hasilnya lebih tinggi dari atau sama rata dengan 0,05; sebaliknya, bila nilainya dibawah dari atau sama rata dengan 0,05, maka data tersebut tiada berdistribusi normal. Hasil pre-test menunjukkan 0,114 lebih tinggi dari 0,05, dan perolehan post-test menunjukkan 0,070 lebih besar dari 0,05.

Data Hasil Uji T Menggunakan SPSS 26

Paired Samples Test

	Paired Differences							
				95% Confidence Interval of the Difference				
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pretes hasil belajar Postes t hasil belajar	-36.66667	11.21755	2.44787	-41.77283	-31.56050	-14.979	20	.000

Dalam pengajuan data susunan tabel di atas, didapatkan dalam ruang sig(2 tailed) 0,000 yang tidak melampaui 0,5, yang menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam hasil belajar. Jika data hasil hipotesis alternatif (Ha) dalam penelitian ini dapat diterima jika nilainya kurang dari 0,5, yang menunjukkan bahwa siswa kelas XA telah memperoleh peningkatan dalam kualitas belajar materi pembelajaran di SKI MA Al-Mubarokah 2 Kabupaten Banyuasin Desa Semuntul. Setelah data *pre-test* dan *post-test* dipelajari melalui statistic dengan SPSS Versi 26, peneliti dapat membuat kesimpulan bahwa ada peningkatan signifikan dari sebelum dan sesudah perlakuan.

KESIMPULAN

Dalam data yang dikumpulkan dengan memberikan ujian kepada siswa dengan dua puluh soal pilihan ganda sebelum penerapan, hasil sebelum penerapan *(Pre-test)* rata-rata 53,809, dan hasil setelah penerapan *(Post-test)* rata-rata 90,476.

Berlandaskan penemuan riset serta ulasan diatas, bisa dikesimpulkan penerapan pendekatan *Deep Learning* secara efektif mampu mengembangkan mutu pembelajaran siswa kelas XA dalam mata pelajaran SKI MA Al Mubarokah 2 Kabupaten Banyuasin. Peningkatan ini diungkapkan melalui perolehan (uji t) serta signifikansi tingkatan 0,000(< 0,05) melalui kenaikan rerata poin siswa berawal 53,809 berubah 90,476. Pendekatan yang didukung oleh pilar *Meaningful Learning*, *Mindful Learning*, dan *Joyful Learning* terbukti berhasil menghasilkan pengetahuan belajar yang lebih mendalam, partisipatif, serta kontekstual.

Bagi peneliti maupun pendidik, penelitian ini diharapkan mampu menjawab mengenai pendekatan pembelajaran maupun metode pembelajaran yang dapat dilakukan atau diterapkan pada proses belajar mengajar, dan bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber referensi analisis data pada penelitian selanjutnya.

REFERENCES

Abizar, H. (2017). *Buku master lesson study*. Diva Press.

Akash Mahamud, Jesmin Akter, Y. Z. (2025). Deep Learning and Brain Science: Modeling Neural Mechanisms to Enhance Learning and Memory in Education. *Journal of Ecohumanism*, *4*, hlm. 746 – 760. https://doi.org/10.62754/joe.v4i4.6785

Alyasin Abdulqader, Ramzi Nasser, Murielle El Hajj, H. H. (2023). *Assessing Learning Outcomes in Higher Education: From Practice to Systematization*. *12*(August). https://doi.org/10.18421/TEM123-41

ANGCUAN;, Y. D., & P., L. M. (2024). *Strategic Approaches to Curriculum Development: Analyzing and Influencing Educational Outcomes*. *4*(12), 15. https://doi.org/DOI: 10.47760/cognizance.2024.v04i12.002

Anwar, M. K. (2017). Pembelajaran mendalam untuk membentuk karakter siswa sebagai pembelajar. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, *2*(2), 97–104.

Arif, M. N., Parawansyah, M. I., Huda, F. H., & Zulfahmi, M. N. (2025). Strategi menumbuhkan minat belajar siswa melalui pendekatan deep learning. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, *4*(1), hlm.

13-45.
Assegaf, A. R. (2004). Membangun format pendidikan islam di era globalisasi. *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*.
Bandono, A. W. and A. (2022). *Strategies for Improving the Quality of Learning Outcomes in Elementary Schools*. *22*, hlm. 377–385. https://doi.org/10.18502/kss.v7i10.11240
Bayan A. Alnasyan , Mohammed Basheri, A. M. O. A. (2025). *A Comprehensive Comparative Analysis of Deep Learning Models for Student Performance Prediction in Virtual Learning Environments: Leveraging the OULA Dataset and Advanced Resampling Techniques*. *13*, hlm 75953-75972. https://doi.org/10.1109/ACCESS.2025.3564719
Creswell, J. W., & Clark, V. L. P. (2017). *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. SAGE Publications.
Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and Development*, *8*(2), 468.
Darmawan, I. P. A., & Sujoko, E. (2013). Revisi taksonomi pembelajaran benyamin s. bloom. *Satya Widya*, *29*(1), 30–39.
Diputera, A. M., & Zulpan, E. G. N. (2024). Memahami Konsep Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Yang Meaningful, Mindful dan Joyful: Kajian Melalui Filsafat Pendidikan. *Bunga Rampai Usia Emas*, *4*(2), 108–120.
Dirsa, A., & Bp, S. A. (2022). *Teacher Role as Professional Educator in School Environment*. *1*(1), 33–41. https://doi.org/https://doi.org/10.58291/ijsecs.v1n1.25
Dwi Arifianti, Maulidia Uswatun Khasanah, D. (2025). Improvement of Student Learning Outcomes Using E-Worksheets Assisted Live Worksheets on Basic Chemistry Laws Material. *Jurnal Pijar MIPA*, *20*, hlm. 394-399.
Hafidzhoh, K. A. M., Madani, N. N., Aulia, Z., & Setiabudi, D. (2023). Belajar bermakna (meaningful learning) pada pembelajaran tematik. *Student Scientific Creativity Journal*, *1*(1), 390–397.
Hasil Observasi, Tanggal 29 April 2025 di MA Al Mubarokah 2 Banyuasin Desa Semuntul. (2025).
Hoeruman, M. R., Mahamid, M. N. L., Baroud, N., & Prihatin, N. Y. (2025). Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran PAI Berbasis Sejarah Islam. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, *5*(2), 516–523.
Khairi, A., Masri, D., Pratama, R., & Situmorang, S. E. M. I. Z. (2023). Metode Pembelajaran di dalam QS An-Nahl Ayat 125 Berdasarkan Tafsir Al-Misbah. *HIBRUL ULAMA*, *5*(2), 47–58.
KOÇ, E. S. (2025). *Educational Reforms and Curricula in Developing Countries : Educational Policies and Socioeconomic Consequences*. *1*(1). https://doi.org/10.64561/jdelrv1i1-001-250806122408
Laith Alzubaidi, Jinglan Zhang, A. J. H. (2021). Review of deep learning: concepts, CNN architectures, challenges, applications, future directions. *Journal of Big Data*, *8*, hlm. 1-74. https://doi.org/10.1186/s40537-021-00444-8
Laith H. Baniata 1, Sangwoo Kang, M. A. A. and M. H. B. (2024). *Advanced Deep Learning Model for Predicting the Academic Performances of Students in Educational Institutions*. *14*, hlm. 1-19.
Magdalena, I., Islami, N. F., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). Tiga ranah taksonomi bloom dalam pendidikan. *Jurnal Edukasi Dan Sains*, *2*(1), 132–139.
Mahamud, A., Akter, J., & Zeyuan, Y. (2025). *Deep Learning and Brain Science : Modeling Neural Mechanisms to Enhance Learning and Memory in Education*. *6798*, 746–760. https://doi.org/https://doi.org/10.62754/joe.v4i4.6785
Mastrokoukou, S., Kaliris, A., Donche, V., Chauliac, M., Karagiannopoulou, E., Christodoulides, P., & Longobardi, C. (2022). *Rediscovering Teaching in University : A Scoping Review of Teacher Effectiveness in Higher Education*. *7*(March). https://doi.org/10.3389/feduc.2022.861458
Nur, S. (2019). Pendekatan Joyful Learning Sebagai Metode Pembelajaran Pendidikan Kependudukan & Lingkungan Hidup (PKLH) di Madrasah Ibtidaiyah. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, *16*(2), 376–388.
Nurastanti, Z., Ismail, F., & Sukirman, S. (2019). Pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin. *Jurnal PAI Raden Fatah*, *1*(1), 41–46.
Putra, R. P. (2024). Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Analisis Taksonomi Bloom

(Kognitif, Afektif, Psikomotorik). *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(1), 18–26.
Ramadhan, A. (2025). Pengaruh Meaningful, Joyful, dan Mindful Learning Sebagai Pilar Deep Learning terhadap Hasil Belajar: Literature Review. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, *6*(2), hlm. 151-180. https://doi.org/https://doi.org/10.62159/jpt.v6i2.1736.
Saputra, M. A. A., Prima Cristi Crismono, & Hudi, S. (2024). *Personalizing Learning Using Deep Learning: Innovation in Digital Education*. *04*(01), 83–94. https://doi.org/https://doi.org/10.58706/jipp
Sutojo, T., Si, S., & Kom, M. (2019). Kecerdasan Buatan, Yogyakarta. *Penerbit Graha Ilmu*.
Syarnubi, S. (2019). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan. *Tadrib*, *5*(1), 87–103.
Tayeh, Q., Moh'd Krishan, T., & Malkawi, N. (2024). The Effect of Using Gamification to Improve EFL Students' Academic Performance. *Journal of Ecohumanism*, *3*(7), 54.
Wijaya, A. A., Haryati, T., & Wuryandini, E. (2025). Implementasi Pendekatan Deep Learning dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SDN 1 Wulung, Randublatung, Blora. *Indonesian Research Journal on Education*, *5*(1), 451–457.
Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016). Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, *1*(26), 263–278.
Yusnidar, I. M. (2024). Improving Student Learning Outcomes with the Problem Based Learning Model: Classroom Action Research at the State Islamic Primary School. *Indonesian Journal of Education and Social Humanities*, *1*, hlm. 1-8.